

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia ialah satu diantara negara yang punya ketersediaan sumber daya alam yang begitu melimpah, jadi tidak hanya masyarakat Indonesia saja yang kebutuhannya terpenuhi, namun pula kebutuhan dunia turut terpenuhi. Hukum pertambangan begitu berhubungan erat atas lingkungan hidup sebab setiap aktivitas operasional pertambangan, baik itu pertambangan umum ataupun pertambangan minyak dan gas bumi, diwajibkan guna menjaga kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Jumlah pertambangan yang tersedia di Indonesia sudah terlampau banyak, jadi bidang pertambangan jadi topik bahasan yang sering dibicarakan oleh masyarakat (Wahyudi, 2025).

Bidang pertambangan ialah sumber daya alam Indonesia yang dapat dimanfaatkan dan jadi sumber pemasukan terpenting bagi pemerintah Indonesia. sesuai informasi yang disampaikan oleh CNBC Indonesia, jumlah penghasilan yang didapatkan dari bidang pertambangan mineral dan batubara di Indonesia mewujudkan 124,4 triliun saat tahun 2021. Namun jadi penyumbang penerimaan negara terbesar tidak selamanya berdampak positif (Fitria, 2025).

Perkembangan ekonomi global di era contohnya sekarang ini memaksa setiap individu ataupun perusahaan mempunyai kemahiran dan pemahaman guna mampu mengelola finansial secara efektif. Alih-alih hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, setiap perusahaan saat ini pula dituntut guna turut mempertimbangan berbagai aspek lainnya demi keberlangsungan perusahaan di masa depan, satu diantaranya ialah dampak pemanasan global atas lingkungan. Pemanasan global ialah aktivitas yang disebabkan oleh peningkatan kandungan gas CO₂ (karbon dioksida) dalam efek rumah kaca. Peningkatan efek rumah kaca ialah hasil dari aktivitas individu ataupun industri dalam suatu perusahaan (Indah, 2023).

Dalam skala global, Indonesia menduduki peringkat ketiga terbesar di dunia sesudah Tiongkok dan Amerika Serikat atas negara yang mendapat emisi gas rumah kaca (GRK) tahunan akibat emisi dari hilangnya lahan hutan. Deforestasi dan degradasi hutan tropis ialah penyumbang utama emisi GRK. Dalam ranah kehutanan di Indonesia, pembukaan lahan hutan ataupun deforestasi bukan lagi ditujukan guna mengambil hasil sumber daya hutannya melainkan sumber daya yang ada di bawah hutan itu ataupun yang lebih dikenal atas pertambangan (Imam, et al., 2022).

Bidang ini punya warisan yang tidak menyenangkan dan terus menghadapi kritik atas praktik-praktik yang dapat merusak kondisi lingkungan dan sosial. Perusahaan pertambangan punya tanggung jawab yang harus dipenuhi yakni

reklamasi pasca tambang yang ialah bagian dari tanggung jawab lingkungan mereka. UU Nomor 3 Tahun 2020 terkait Pertambangan Mineral dan Batubara serta peraturan turunannya, yakni Peraturan Pemerintah terbaru yang berlaku terkait Reklamasi dan Pasca Tambang, menegaskan bahwasanya setiap perusahaan pertambangan harus melaksanakan reklamasi atas upaya guna memulihkan kembali lahan yang sudah dipakai agar dapat dimanfaatkan kembali sesuai penggunaannya. Meskipun demikian, pelaksanaan reklamasi di Indonesia masih sering diabaikan oleh beberapa perusahaan tambang. Data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2020, memperlihatkan bahwasanya dari 3.500 izin usaha pertambangan yang dikeluarkan, 40% diantaranya belum melaksanakan kewajiban reklamasi secara memadai. Masalah ini mengindikasikan terdapatnya kelalaian yang serius dalam pelaksanaan tanggung jawab hukum oleh perusahaan tambang (Francis, 2024).

Dalam konteks ini, perusahaan harus mempertimbangkan karakteristik lahan, jenis vegetasi asli, serta potensi dampak lingkungan dari pertambangan. Keterlibatan masyarakat lokal begitu penting guna memastikan reklamasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Keberhasilan reklamasi dapat dilihat dari kemahiran lahan bekas tambang guna kembali berfungsi atas ekosistem yang produktif. Akhirnya reklamasi lahan pasca tambang tidak hanya berfokus pada pemulihan lingkungan tetapi pula ada penciptaan peluang baru bagi masyarakat. atas demikian, reklamasi jadi bagian integral dari tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan

dan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di daerah pertambangan (Wulandari, 2025).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) berupaya mendapat tempat utama dalam diskusi global terkait pembangunan berkelanjutan (Thomas, 2022). Perusahaan di berbagai belahan dunia semakin menyadari peran strategis mereka dalam menanggapi tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan atas bagian dari upaya mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ataupun *Sustainable Development Goals* (SDGs). Ke-17 SDGs, yang diluncurkan tahun 2015 dan menargetkan pencapaiannya saat tahun 2030, sudah jadi kerangka diskusi terkait keberlanjutan internasional (I Gede, 2023). satu diantara skema yang paling potensial ialah sinergi antara program SDGs atas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diatur oleh korporasi. Tanggung jawab sosial dan perusahaan ataupun yang lebih sering dijumpai atas *Corporate Social Responsibility* kini tidak hanya sekadar kewajiban moral perusahaan, melainkan sudah bertransformasi jadi strategi bisnis yang mampu memperkuat citra perusahaan serta membawa manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan (Sakina, 2025).

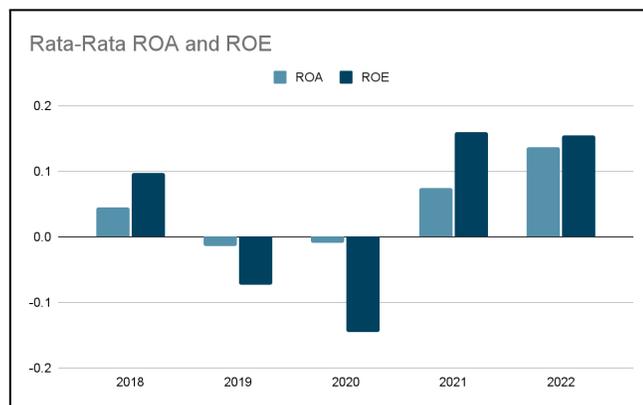
Dalam pelaksanaannya, CSR menuntut perusahaan guna mengalokasikan sejumlah dana, yang secara langsung jadi beban biaya dan berpotensi menurunkan pendapatan serta tingkat keuntungan perusahaan. Namun, pelaksanaan CSR pula

membawa dampak positif, terutama dalam membangun citra perusahaan yang lebih baik di hadapan publik, jadi mendorong meningkatnya legitimasi masyarakat atas perusahaan (Aliah, 2020). Meski demikian, perusahaan bidang pertambangan punya karakteristik tersendiri yang membedakannya atas bidang-bidang lainnya.. Sifat dan karakteristik bidang pertambangan ialah memerlukan investasi yang besar, berjangka panjang, punya ketidakpastian yang tinggi, dan punya risiko yang tinggi jadi pendanaan jadi isu utama terkait pengembangan perusahaan. Karakteristik itu dapat berdampak atas kinerja perusahaan yang pula berhubungan atas profitabilitas (Tomas, 2022).

Profitabilitas mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam mendapat keuntungan. Perusahaan atas sejarah yang panjang dianggap punya pengalaman yang lebih kaya, yang memperkuat pemahaman perusahaan terkait tanggung jawab dan keahlian yang dimiliki. Umur perusahaan pula sering dihubungkan atas tingkat kematangan organisasi, pengalaman operasional serta kemahiran adaptasi atas perubahan regulasi dan lingkungan bisnis. Semakin matang suatu perusahaan, semakin cenderung pula sistem manajemen dan strategi bisnisnya berkembang secara terukur dan terstruktur. Perusahaan yang mampu adaptasi dan beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama mencerminkan bahwasanya perusahaan itu mampu bersaing dan bertahan menghadapi berbagai kondisi yang dinamis baik dari internal ataupun eksternal perusahaan (Citra, 2022). Selain itu, umur perusahaan pula mampu

menaikkan kredibilitas perusahaan bagi para calon penanam modal jadi dijadikan bahan pertimbangan tersendiri bagi para investor (Andriana, 2023).

Investor menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan atas tujuan tidak lain yakni guna mendapat keuntungan ataupun *return*. Investor umumnya membuat profitabilitas perusahaan atas bahan pertimbangan utama dalam membuat keputusan investasi. *Return* ini biasanya lebih tinggi ketika profitabilitas perusahaan meningkat. *Return on assets* ialah rasio yang menghitung besarnya pendapatan perusahaan (Widyastuti, 2023). Penggunaan rasio memudahkan dalam menilai kinerja perusahaan. Investor sering memakai ROA atas acuan sebelum membuat keputusan investasi. Selain itu ROE berfungsi atas indikator kinerja pengaturan modal dalam mendapat laba. Berikut ialah grafik rata-rata ROA dan ROE guna bidang pertambangan tahun 2018-2022 (Yasmin, 2024).



Gambar 1.1 Tren Rata-Rata Profitabilitas

Sumber Data : Yasmin, 2024

sesuai uraian yang sudah dijabarkan, penelitian ini bermaksud guna menganalisis pengaruh umur perusahaan dan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) atas profitabilitas perusahaan bidang pertambangan yang tertulis di BEI periode 2021-2023 yang akan diteliti dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan masing-masing. Oleh sebabnya, penulis menetapkan judul penelitian, yakni “ANALISIS PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN PENERAPAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah kumpulan dari pertanyaan yang dijadikan dasar dalam sebuah penelitian, yang jawabannya didapatkan dari proses pengumpulan dan analisis data. Rumusan ini membantu peneliti menetapkan arah dan fokus penelitian secara jelas dan sistematis (Sugiyono, 2023). Berikut ialah rumusan masalah yang dipakai oleh penulis guna diteliti:

1. Apakah *Sustainable Development Goals* berdampak atas profitabilitas?
1. Apakah umur perusahaan berdampak atas profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah pernyataan yang mendeskripsikan apa yang ingin dicapai peneliti atas hasil dari proses penelitian. Tujuan penelitian ialah unsur penting dalam suatu karya ilmiah yang berfungsi atas penunjuk arah atas apa yang ingin dicapai dari proses penelitian itu. Tujuan penelitian harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur agar proses pengumpulan data dan analisis dapat dilaksanakan secara sistematis dan fokus (Sugiyono, 2023). Berikut ialah tujuan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Sustainable Development Goals* terhadap profitabilitas
2. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah bagian penting dalam suatu karya ilmiah yang mendeskripsikan nilai kegunaan dari hasil penelitian, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan (secara teoritis) ataupun dalam implementasinya di dunia nyata (secara praktis) (Sugiyono, 2023). Manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis diuraikan atas berikut:

1. Bagi akademik

Dapat memberi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang akuntansi, terkait atas implementasi dan penguatan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs)

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya yang punya ketertarikan mengkaji hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan, serta mendorong penelitian lanjutan atas pendekatan ataupun bidang yang berbeda.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa informasi serta dorongan atas perusahaan guna menerapkan keseluruhan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs).